

Abstrak

Kegiatan seni lukis merupakan salah satu kegiatan yang membutuhkan kreativitas dari seorang manusia, ada berbagai macam teori mengenai proses terjadinya kreativitas pada seorang manusia. Salah satunya menyebutkan bahwa seseorang akan kreatif apabila dia tidak terisolasi, dalam arti lain seseorang harus bertemu dengan orang lain. Maka secara tidak langsung, kultur komunal merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kreativitas manusia, sehingga dalam perancangan ini ada cara untuk mewujudkan kultur komunal yaitu melalui pengorganisasian ruang yang dirancang dengan memberikan banyak jalur sirkulasi yang memungkinkan terjadinya kontak untuk orang. Memanfaatkan area *node* dengan memberikan tempat berkumpul bagi setiap orang di dalam sebuah ruang interior, dan pada area sebelum orang melakukan kegiatan di dalam sebuah sanggar maupun galeri seni lukis.

Sehingga sangatlah penting pengaruh dari suasana sebuah sanggar seni lukis untuk membuat kultur komunal bagi penggunanya demi mengoptimalkan produktivitas berkarya dalam bidang seni lukis. Selain itu elemen interior akan sangat membantu untuk memberikan nuansa kreatif yang bersumber dari pendekatan esensi maupun analogi dari kegiatan seni lukis.

Abstract

Painting activity is one activity that requires creativity of a human being , there are various theories about the process of creativity in a human being . One of them said that someone would be creative if he or she is not in the state of isolation , in the otherwords that the other person has to meet other people . So indirectly , the communal culture is one way to improve human creativity , and that in this design there is a way to achieve that is through organizing communal culture chamber designed to provide plenty of circulation paths that allow the contact to people . Utilizing node area by providing a gathering place for everyone in an interior space , and the area prior to the conduct of activities in a studio and art gallery .

So it is important the influence of the atmosphere of an art studio to create communal culture for its users in order to optimize the productivity of work in the field of painting . Additionally interior elements will be very helpful to give the feel that comes from the creative approach and the essential and analogy of painting activities .

DAFTAR ISI

JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERNYATAAN HASIL KARYA PRIBADI	iii
LEMBAR PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN TUGAS AKHIR	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
PRAKATA	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xii

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Perancangan	3
1.4 Manfaat Perancangan	4
1.5 Sistematika Penulisan	5

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Sanggar	6
2.2 Galeri	8

2.2.1 Tujuan dan Fungsi Galeri	9
2.2.2 Benda Pajangan Dalam Galeri.....	9
2.2.3 Standar Ergonomi Galeri	11
2.3 Seni Rupa.....	14
2.3.1 Struktur Seni Rupa	18
2.3.2 Seni Lukis Indonesia	21
2.4 Kreativitas.....	26
2.5 Hasil Survey Museum dan Sanggar Lukis Barli	27
2.6 Studi Perbandingan.....	34

BAB III

SANGGAR SENI LUKIS

3.1 Deskripsi Proyek	38
3.2 NuArt.....	38
3.2.1 Analisa Fungsi	36
3.2.2 Analisa Site.....	37
3.3 Tinjauan User	40
3.3.1 Identifikasi User	40
3.3.2 Job Desk	40
3.4 Program Perancangan.....	41
3.4.1 User Activity	41
3.4.2 Kebutuhan Ruang	41
3.4.3 Zoning dan Blocking Lantai 1	43
3.4.4 Zoning dan Blocking Lantai 2	44

3.5 Konsep Perancangan	45
3.5.1 Komunal	45
3.5.2 Kreatif.....	46
3.5.3 Studi Image.....	48
3.5.4 Tinjauan Warna	49
3.5.5 Klasifikasi Pembagian Warna	50
3.5.6 Klasifikasi Hubungan Antar Warna	51
3.5.7 Pemilihan Warna	52

BAB IV

“KOMUNAL UNTUK KREATIVITAS”

4.1 Penjabaran Konsep	54
4.2 Konsep Bentuk	55
4.3 Konsep Warna	59
4.4 Konsep Material	59
4.5 Konsep Pola.....	61
4.6 Konsep Furniture	62

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan.....	74
5.2 Saran	75

DAFTAR GAMBAR

BAB II

KAJIAN TEORI

Gambar 2.1 Sanggar Lukis Anak	7
Gambar 2.2 Sanggar Tari Bulungan	7
Gambar 2.3 Workshop pada sanggar seni lukis	7
Gambar 2.4 Museum Antonio Blanco	8
Gambar 2.5 Galeri Lukisan Van Gogh	8
Gambar 2.6 Standar jarak pandang	11
Gambar 2.7 Keterbatasan jarak pandang	11
Gambar 2.8 Sirkulasi pola radial	13
Gambar 2.9 Sirkulasi pola random	13
Gambar 2.10 Sirkulasi pola sequential	13
Gambar 2.11 Pola linear bercabang	13
Gambar 2.12 Beberapa alternatif penyusunan layout galeri	14
Gambar 2.13 The persistence of memory, Salvador Dali	15
Gambar 2.14 Garuda Wisnu Kencana, Nyoman Nuarta	16
Gambar 2.15 David, Michaelangelo Buonarotti	16
Gambar 2.16 Logo McDonalds	17
Gambar 2.17 Logo Google	17
Gambar 2.18 Savoy Homann, Albert Aalbers	18
Gambar 2.19 Vila Isola, C.P.W.Schoemaker	18
Gambar 2.20 Penangkapan Diponegoro, Raden Saleh Bustaman	22
Gambar 2.21 Balinese Beauty, Basuki Abdullah	23

Gambar 2.22 Pantai Carita, S.Sudjojono	24
Gambar 2.23 Pintu masuk menuju Sanggar Barli	28
Gambar 2.24 Bangunan Museum Barli	28
Gambar 2.25 Sudut kiri dari museum lukisan	29
Gambar 2.26 Sudut kanan dari museum lukisan	29
Gambar 2.27 Selasar kanan museum Barli	30
Gambar 2.28 Sistem pencahayaan museum	30
Gambar 2.29 Peralatan Alm Barli	31
Gambar 2.30 Peralatan Alm Barli	31
Gambar 2.31 Diorama tempat melukis Alm Barli	32
Gambar 2.32 Diorama Ruang bersantai Alm Barli	32
Gambar 2.33 Sanggar Komik di area selasar	33
Gambar 2.34 Area untuk mencuci peralatan lukis	33
Gambar 2.35 Exterior museum van gogh	34
Gambar 2.36 Ruang pameran	35
Gambar 2.37 Aplikasi ceiling	35
Gambar 2.38 Suasana interior museum	36
Gambar 2.39 Lorong museum	36
Gambar 2.40 Ruang pameran museum	37
Gambar 2.41 Area Lobby Galeri	37

BAB III

SANGGAR SENI LUKIS DAN GALERI

Gambar 3.1 Peta lokasi Nu-Art	38
-------------------------------	----

Gambar 3.2 Gedung Galeri patung NuArt	39
Gambar 3.3 View pintu masuk Galeri Nuart	39
Gambar 3.4 Site Plan NuArt	41
Gambar 3.5 Workshop untuk anak sekolah dasar	42
Gambar 3.6 Lobby galeri patung Nyoman Nuarta	43
Gambar 3.7 Kolam air mancur di depan bangunan H	43
Gambar 3.8 Denah lantai 1 bangunan H	46
Gambar 3.9 Denah lantai 2 bangunan H	47
Gambar 3.10 Zoning dan Blocking lantai 1	51
Gambar 3.11 Zoning dan Blocking lantai 2	52
Gambar 3.12 Sekelompok mahasiswa sedang mengerjakan tugas	53
Gambar 3.13 Sekelompok mahasiswa sedang melakukan diskusi	53
Gambar 3.14 Komunitas Pelukis	54
Gambar 3.15 Analgi komunal	54
Gambar 3.16 Rumpun padi	54
Gambar 3.17 Professor Rob Pope	55
Gambar 3.18 Buku Creativity. Theory, history, practice	55
Gambar 3.19 Analogi Komunal untuk Kreativitas	56
Gambar 3.20 Air mengalir	56
Gambar 3.21 Tetesan air	57
Gambar 3.22 Campuran cat yang mengalir	57
Gambar 3.23 Tumpahan cat	58
Gambar 3.24 Susunan kuas	58
Gambar 3.25 Bentuk organis	59

Gambar 3.26 Lingkaran Warna	60
Gambar 3.27 Warna Primer	60
Gambar 3.28 Warna Sekunder	61
Gambar 3.29 Warna Tersier	61
Gambar 3.30 Palet warna abu abu	63
Gambar 3.31 Palet warna oranye	63

BAB IV

“KOMUNAL UNTUK KREATIVITAS”

Gambar 4.1 Kegiatan Melukis pada Sanggar	64
Gambar 4.2 Denah Lantai 1	65
Gambar 4.3 Denah Lantai 2	66
Gambar 4.4 Perspektif Sanggar lantai 2	67
Gambar 4.5 Perspektif area lobby	67
Gambar 4.6 Lorong menuju area Galeri	68
Gambar 4.7 Beberapa bentuk palet lukis	68
Gambar 4.8 Perspektif furniture untuk berkumpul	69
Gambar 4.9 Palet warna oranye	69
Gambar 4.10 Palet warna abu abu	69
Gambar 4.11 Stainless steel hairline	70
Gambar 4.12 Motif cherrywood	70
Gambar 4.13 Kaca 9mm	71
Gambar 4.14 Akrilik 10mm	71
Gambar 4.15 Aliran cat	71

Gambar 4.16 Cipratan warna	72
Gambar 4.17 Denah Pola Lantai 1	72
Gambar 4.18 Perspektif ruang ukis model	73
Gambar 4.19 Perspektif kursi untuk melukis	73
Gambar 4.20 Easel dalam posisi meja	74
Gambar 4.21 Easel dalam posisi berdiri	74
Gambar 4.22 Transfigurasi easel lukis	74